

**ANALISA FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP
PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR
MAKANAN DAN MINUMAN PERUSAHAAN GO-PUBLIC
PERIODE 2014-2016 YANG TERDAFTAR DI BEI**

Yulia Susanti, Abdul Wahid Mahsuni dan Junaidi
Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang
No. Telp. 0821.3233.0135 | Email. Yulia83cantik@gmail.com

ABSTRAKSI

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis Analisa Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Perusahaan *Go-Public* Periode 2014-2016 Yang Terdaftar Di BEI. Lokasi penelitian yaitu pada Pusat Penelitian dan Pengkajian Pasar Modal Indonesia (P4MI) Fakultas Ekonomi Islam Malang dengan waktu penelitian Januari 2017 sampai Juni 2017. Pengujian terhadap ketepatan reaksi pasar saham dilakukan dengan Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Perusahaan *Go-Public* Periode 2014-2016 Yang Terdaftar Di BEI dengan metode *purpose sampling* populasi yang dijadikan sampel merupakan populasi yang memenuhi kriteria tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Metode pengujian menggunakan Uji Normalitas, Uji Asumsi Klasik, dan Analisis Regresi Linier Logistik dengan Program SPSS for Windows Versi 24. Kesimpulan yang diperoleh bahwasannya *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh positif terhadap perataan laba. Serta dari penelitian ini ditemukan bahwa variabel *Return Of Asset* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap perataan laba. Sedangkan variabel *Leverage* (DAR) dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap perataan laba.

Kata kunci: *Return Of Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Leverage* (DAR) dan Ukuran Perusahaan.

1. LATAR BELAKANG

Dalam dunia bisnis saat ini, semakin banyak perusahaan yang bersaing dengan perusahaan yang lain, terutama perusahaan yang *go public*. Untuk bersaing dengan perusahaan lain, manajemen perusahaan selalu berusaha untuk menampilkan kinerja dan performa perusahaan yang terbaik dengan harapan mampu mempengaruhi minat para calon investor untuk menginvestasikan sahamnya pada perusahaan mereka. Banyak media untuk menampilkan kinerja dan performa perusahaan yang baik, salah satunya adalah melalui laporan keuangan, terutama pada labanya. Investor akan tertarik dengan laba yang besar dan selalu stabil, sehingga banyak manajemen perusahaan yang akhirnya melakukan perataan laba untuk meratakan fluktuasi laba.

Oleh karena itu, manajemen memiliki kecenderungan untuk melakukan tindakan yang dapat membuat laporan keuangan terlihat lebih sehat secara finansial, salah satunya adalah tindakan perataan laba (*Income Smoothing*). Maka dari itu informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus benar-benar menggambarkan kondisi perusahaan masa lalu dan gambaran yang akan datang.

Hal yang menyebabkan perhatian Investor dan calon Investor hanya terpusat pada laba suatu perusahaan berdasarkan *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) nomor 1 menyebutkan bahwa informasi laba pada umumnya merupakan faktor penting dalam menaksir kinerja atau pertanggung-jawaban manajemen dan informasi laba tersebut membantu pemilik atau pihak lain melakukan penaksiran atas “*earning power*” perusahaan dimasa yang akan datang (*Financial Accounting Standart Board*, 1987).

Teori keagenan (*Agency theory*) menyatakan bahwa manajemen memiliki informasi yang lebih banyak mengenai perusahaan dibandingkan pemilik perusahaan yang sering terdorong untuk melakukan tindakan yang dapat memaksimalkan keuntungan dirinya sendiri (*dysfunctional behaviour*) dan atau perusahaannya. Untuk itu manajemen melakukan manajemen laba (*earning management*) karena laba merupakan salah satu informasi dalam laporan keuangan yang sering digunakan sebagai dasar dalam penentuan kompensasi manajemen dan merupakan sumber informasi yang penting untuk melakukan praktik perataan laba.

Praktek inilah yang dikenal dengan nama manajemen laba. Salah satu pola manajemen laba adalah perataan laba. Perataan laba dilakukan agar laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan tidak terlalu berfluktuasi. Usaha untuk mengurangi fluktuasi laba dilakukan agar laba yang dihasilkan pada suatu periode tidak jauh berbeda dengan laba yang dihasilkan pada periode sebelumnya. Oleh karena itu perataan laba dilakukan dengan penggunaan teknik-teknik tertentu untuk memperbesar maupun memperkecil jumlah laba, namun dalam mengurangi tingkat fluktuasi laba ini juga harus dipertimbangkan tingkat pertumbuhan normal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti mengambil judul “**Analisa Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Perusahaan Go-Public Periode 2014-2016 Yang Terdaftar Di BEI**”.

2. TINJAUAN TEORI

2.1 Pengertian Perataan Laba

Menurut Riahi dan Belkaoui (2012:192) perataan laba sebagai proses normalisasi laba yang disengaja guna meraih suatu tren ataupun tingkat yang diinginkan. pengertian ini dapat disimpulkan sebagai salah satu pola dari manajemen laba dan dapat dipandang sebagai upaya yang secara sengaja

dimaksudkan untuk menormalkan laba dalam rangka mencapai kecenderungan atau tingkat yang diinginkan oleh manajemen. Tindakan tersebut sengaja dilakukan manajemen guna menarik minat pasar dalam berinvestasi, karena perhatian investor seringkali hanya terpusat pada prosedur yang digunakan perusahaan untuk menghasilkan informasi laba tersebut. Hal ini berakibat investor tidak memiliki informasi yang akurat tentang laba, sehingga investor gagal dalam menaksir risiko investasi mereka.

Penelitian mengenai perataan laba yang dilakukan di Indonesia dapat dikatakan semuanya menggunakan pendekatan variabilitas. Pendekatan ini mengelompokkan perusahaan sebagai pelaku perataan penghasilan ketika koefisien variasi penjualannya lebih besar daripada variasi labanya. Pembandingan koefisien variasi ini menghasilkan angka indeks yang dikenal sebagai indeks eckel. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Indeks Perataan Laba (IPL)} = \frac{CV_{\Delta S}}{CV_{\Delta I}} = \frac{CV_i \text{Sales}}{CV_i \text{Earnings}}$$

Keterangan:

$CV_i \text{ Sales}$ = Koefisien variasi untuk perubahan penjualan

$CV_i \text{ Earnings}$ = Koefisien variasi untuk perubahan laba

Untuk *Coefficients of Variation* (CV) dari *sales* dan *earnings* dapat dihitung sebagai berikut:

$$CV_i \text{Sales} = \frac{\delta_i \text{Sales}}{X_i \text{Sales}} \text{ dan } CV_i \text{Earnings} = \frac{\delta_i \text{Earnings}}{X_i \text{Earnings}}$$

Keterangan:

$\delta_i \text{Sales}$ = Standar deviasi penjualan

$\delta_i \text{Earning}$ = Standar deviasi perubahan laba

$X_i \text{Sales}$ = Rata-rata penjualan

$X_i \text{Earnings}$ = Rata rata perubahan laba

2.2 Return On Asset (ROA)

Dan Menurut Sawir (2005:18), *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan *asset*.

Diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}}$$

Sumber: (Fahmi,2012:114)

2.3 Net Profit Margin (NPM)

Menurut Van Horne dan Wachowics (2005:224) *Net Profit Margin* adalah ukuran profitabilitas perusahaan dari penjualan setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak penghasilan. Margin tersebut memberitahu kita penghasilan

bersih dari perusahaan per satu dolar penjualan. Dalam pengertian yang lain *Net Profit Margin* adalah suatu pengukuran dari setiap satuan nilai penjualan yang tersisa setelah dikurangi oleh seluruh biaya termasuk bunga dan pajak (Suwito dan Herawaty, 2005:140). Rasio Net Profit Margin disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. Darsono dan Ashari (2005:54).

Diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Penjualan}}$$

Sumber : (Pramono,2013)

2.4 Risiko Keuangan (*Leverage*)

Rasio *Leverage* mengukur seberapa besar *leverage* keuangan yang ditanggung perusahaan (Brealy, Myers,dan Marcus, 2007:75). Tingkat *Leverage* yang tinggi mengidentifikasikan resiko perusahaan yang tinggi pula sehingga kreditor sering memperhatikan besarnya resiko ini. Namun dengan tingkat laba yang tinggi (stabil) maka resiko perusahaan akan kecil (Subramanyam, 2010:47), hal inilah yang memicu manajemen untuk mengurangi resiko perusahaan dengan berupaya menstabilkan tingkat laba perusahaan dengan berbagai cara, baik itu melalui *income smoothing*.

Diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$DAR = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : (Horngren dan Harrison, 2007:172) dan (Brealy,Myers,dan Marcus, 2007:80)

2.5 Ukuran Perusahaan

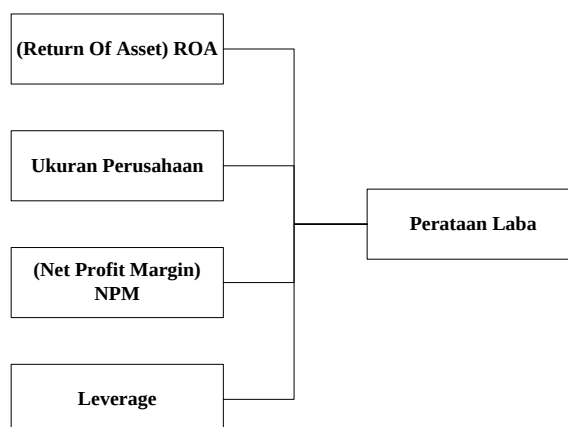
Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya perusahaan yang ditentukan berdasarkan ukuran nominal, misalnya jumlah kekayaan dan total penjualan perusahaan dalam satu periode penjualan, maupun kapitalisasi pasar. Pengelompokkan perusahaan atas dasar skala operasi (besar dan operasi) dapat dipakai oleh investor sebagai salah satu variabel dalam menentukan keputusan (Ibrahim, 2008:19).

$$\text{Size} = \text{Total Aset}$$

Sumber : (Asnawi dan Wijaya, 2005: 274)

2.6 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan, dividend payout ratio, profitabilitas dan rasio keuangan merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.7 Hipotesis

Berdasarkan landasan teori, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan teori, penelitian terdahulu dan kerangka konseptual maka hipotesis penelitian sebagai berikut :

- H1 : *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh positif terhadap perataan laba
- H1a : *Return Of Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap perataan laba
- H1b : *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap perataan laba
- H1c : *Leverage* berpengaruh positif terhadap perataan laba
- H1d : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap perataan laba

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan jenis data yang diteliti, penelitian ini merupakan penelitian empiris yaitu suatu penelitian yang membutuhkan bukti-bukti yang nyata untuk hasil penelitian yang dapat dipertanggung jawabkan dan menggunakan fakta empiris sebagai sumber kebenaran untuk menyusun pengetahuan dan menguji hipotesis (Indriantoro & Supomo, 2009:69).

3.1.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu pada Pusat Penelitian dan Pengkajian Pasar Modal Indonesia (P4MI) Fakultas Ekonomi Islam Malang.

3.1.3 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2017 sampai bulan Juni 2017.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman perusahaan *go-public* periode 2014-2016 yang terdaftar di BEI.

3.2.2 Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode penelitian yaitu 2014-2016.

3.3 Definisi Dan Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel berfungsi untuk menjelaskan variabel-variabel yang akan diteliti sesuai dengan masalah yang ada pada hubungan antara variabel, sehingga tidak menimbulkan interpretasi yang lain, adapun variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen

Dalam penelitian ini adalah ROA, NPM, Leverage dan Ukuran Perusahaan.

2. Variabel Dependen

Dalam penelitian ini adalah Perataan Laba atau juga dapat disebut *Income Smoothing*.

3.4 Sumber dan Metode Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Adapun data-data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai macam sumber sekunder yaitu situs Indonesia *Stock Exchange* pada <http://www.idx.co.id>, situs Jakarta *Stock Exchange* pada <http://www.jsx.co.id>, data histori saham dari www.finance.yahoo.com, dan literatur lainnya.

3.4.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan melakukan pencatatan dari buku atau literatur untuk memperoleh data yang dibutuhkan (Suharsimi, 2002).

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif dengan menggunakan program SPSS sebagai alat untuk menguji data. Analisis regresi logistik digunakan untuk menguji pengaruh profitabilitas, dividend payout ratio, ukuran perusahaan serta risiko keuangan terhadap perataan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Metode statistik yang akan digunakan dalam pengujian hipotesa penelitian ini adalah statistik deskriptif yang berguna untuk mengetahui karakteristik dari perusahaan yang dijadikan sampel

serta statistik inferensi yaitu berupa pengujian multivariate dengan menggunakan analisis logistic regresi dengan program SPSS Statistics.

Regresi linier dapat digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Model regresi linier ditunjukkan oleh persamaan sebagai berikut (Ghozali, 2013:160):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

Keterangan:

Y = Perataan Laba

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi

e = Variabel pengganggu

X_1 = *return on asset* (ROA)

X_2 = *net profit margin* (NPM)

X_3 = *Leverage*

X_4 = Ukuran Perusahaan (*Size*)

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) subsektor makanan dan minuman. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu populasi yang dijadikan sampel merupakan populasi yang memenuhi kriteria tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Dari kriteria tersebut, maka perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang dapat dijadikan dalam penelitian adalah selama 3 tahun berturut-turut dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 sebanyak 17 perusahaan. Adapun proses seleksi sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dapat dilihat pada Tabel 4.1

Tabel 4.1 Sampel Penelitian

No.	Teknik Penentuan Sampel	Jumlah Sampel	
1	Total Sampel Awal		17
2	Perusahaan yang terdaftar di bursa efek sub sektor makanan dan minuman periode tahun 2014-2016	2	
3	Perusahaan menerbitkan laporan keuangan periode tahun 2014-2016	4	
4	Laporan keuangan harus memiliki laba yang positif periode tahun 2014-2016	1	
5	Perusahaan tidak melakukan akuisisi dan atau merger	2	
Jumlah Sampel		9	8

Sumber data: Data Sekunder Diolah, 2017

4.2 Statistik Diskriptif Variabel Penelitian

Berdasarkan kriteria sampel yang telah ditetapkan, maka diperoleh sebanyak 8 perusahaan yang dilakukan penelitian, yaitu dari tahun 2014 - 2016 dan dikelompokkan ke dalam dua kelompok atau kategori berdasarkan nilai Indeks Eckel, yaitu kelompok perusahaan yang melakukan perataan laba dan yang tidak melakukan perataan laba. Terdapat tujuh (7) perusahaan yang melakukan perataan laba yaitu PT. Delta Djakarta Tbk., PT. Mayora Indah Tbk. dan PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk., PT. Multi Bintang Indonesia Tbk., PT. Tiga Pilar Food Tbk., PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk. dan PT. Sekar Laut Tbk.

Dan terdapat satu (1) perusahaan yang tidak melakukan perataan laba yaitu PT. Wilmar Chaya Indonesia Tbk.

4.3 Hasil Pengujian Statistik Inferen dan Pengujian Hipotesis

4.3.1 Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, nilai minimum (Ghozali, 2006:19). Adapun hasil dari statistik deskriptif dapat dilihat di tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
VariabelROA	24	92.437703	2.4900538	88.6357	97.0477
VariabelNPM	24	91.823214	2.9489982	86.3444	95.9480
VariabelDAR	24	88.223658	2.7551571	82.6996	93.4487
VariabelSIZE	24	28.518925	1.0429601	26.5431	30.1900

Sumber data: Data Hasil Output SPSS, 2017

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa variabel ROA memiliki nilai minimum 88.6357 dan nilai maximum 97.0477 yang menunjukkan bahwa ada emiten yang memiliki total laba bersih relative kecil dengan nilai ROA yang positif. Sementara nilai mean 92.437703 dan standar deviasi sebesar 2.4900538 artinya tidak ada perbedaan yang terlalu signifikan antara nilai mean dengan nilai standar deviasi.

Variabel NPM memiliki nilai minimum 86.3444 dan nilai maximum 95.9480 yang menunjukkan bahwa ada emiten yang memiliki total pendapatan relative kecil dengan nilai NPM yang positif. Sementara nilai mean 91.823214 dan standar deviasi sebesar 2.9489982 artinya tidak ada perbedaan yang terlalu signifikan antara nilai mean dengan nilai standar deviasi.

Variabel DAR memiliki nilai minimum 82.6996 dan nilai maximum 93.4487 yang menunjukkan bahwa ada emiten yang memiliki nilai ekuitas relative kecil. Sementara nilai mean 88.223658 dan standar deviasi

sebesar 2.7551571 artinya tidak ada perbedaan yang terlalu signifikan antara nilai mean dengan nilai standar deviasi.

Variabel SIZE memiliki nilai minimum 26.5431 dan nilai maximum 30.1900 yang menunjukkan bahwa emiten memiliki nilai aktiva relative besar . Sementara nilai mean 28.518925 dan standar deviasi sebesar 1.0429601 artinya tidak ada perbedaan yang terlalu signifikan antara nilai mean dengan nilai standar deviasi.

4.3.2 Uji Normalitas

Tabel 4.3 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		VariabelROA	VariabelNPM	VariabelDAR	VariabelSIZE
N		24	24	24	24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	92.437703	91.823214	88.223658	28.518925
	Std. Deviation	2.4900538	2.9489982	2.7551571	1.0429601
Most Extreme Differences	Absolute	.087	.092	.127	.106
	Positive	.087	.092	.127	.097
	Negative	-.079	-.088	-.102	-.106
Test Statistic		.087	.092	.127	.106
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.					
b. Calculated from data.					
c. Lilliefors Significance Correction.					
d. This is a lower bound of the true significance.					

Sumber data: Data Hasil Output SPSS, 2017

Berdasarkan Tabel 4.3. dapat dilihat bahwa untuk variabel Variabel ROA, Variabel NPM, Variabel DAR dan Variabel SIZE berdistribusi secara normal. Ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas (p -value) atau *Asymp. Sig (2-tailed)* yang lebih besar dari 0,05, maka analisis menggunakan uji regresi linier sederhana untuk uji t. sedangkan untuk uji f digunakan uji regresi linier logistik binari dikarenakan variabel y atau dependen berbentuk binari.

4.3.3 Uji Asumsi Klasik

A. Uji Multikolonieritas

Tabel 4.4 Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.158	3.610		-.321	.752		
	VariabelROA	-.163	.053	-1.202	-3.092	.006	.184	5.422
	VariabelNPM	.176	.048	1.539	3.673	.002	.159	6.298
	VariabelDAR	.021	.025	.171	.829	.417	.658	1.519
	VariabelSIZE	-.033	.064	-.101	-.507	.618	.710	1.408
a. Dependent Variable: StatusPL								

Sumber data: Data Hasil Output SPSS, 2017

Berdasar hasil output SPSS 24 pada bagian *coefficient* diperoleh nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk ROA sebesar 5.422, NPM sebesar 6.298, DAR sebesar 1.519 SIZE sebesar 1.408. Hasil perhitungan menunjukkan tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Nilai *tolerance* untuk ROA sebesar 0.184, NPM sebesar 0.159, DAR sebesar 0.658 dan SIZE sebesar 0.710. Hal ini menjelaskan tidak ada satu variabel independen yang nilai toleransi tidak kurang dari 0,10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independendalam model regresi.

B. Uji Autokorelasi

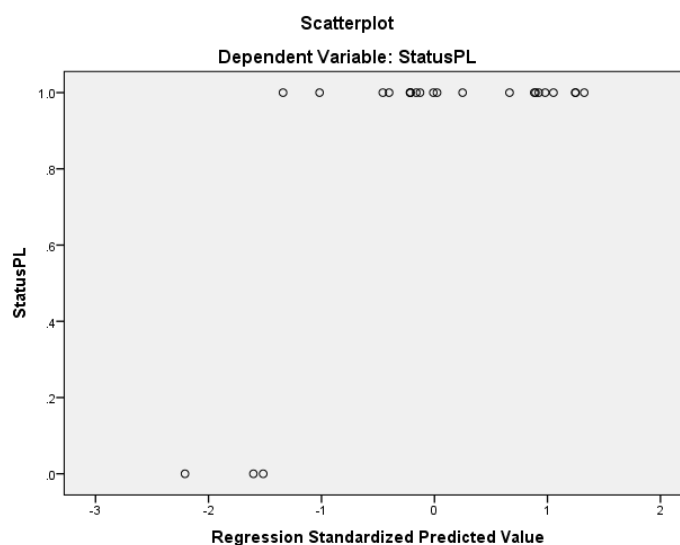
Tabel 4.5 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.686 ^a	.470	.359	.271	2.017
a. Predictors: (Constant), VariabelSIZE, VariabelNPM, VariabelDAR, VariabelROA					
b. Dependent Variable: StatusPL					

Sumber data: Data Hasil Output SPSS, 2017

Hasil pengujian autokorelasi menunjukkan bahwa besarnya nilai Durbin Watson sebesar 2.017. Nilai DW menurut tabel dengan $n = 24$ dan $k = 4$ didapat angka $dl = 1.0131$ dan $du = 1.7753$. Oleh karena itu nilai DW hitung $> dl$ ($1.983 > 1.0131$), maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi negatif. Jadi secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi syarat uji asumsi klasik. Langkah selanjutnya adalah menganalisis hasil regresi.

C. Uji Heteroskedastisitas



Sumber data: Data Hasil Output SPSS, 2017

Gambar 4.1 Grafik Scatterplot

Berdasar grafik Scatterplot yang dihasilkan SPSS 24 terlihat titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar 0, titik-titik data mengumpul hanya diatas atau dibawah saja, penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, dan penyebaran titik-titik data tidak berpola. Maka dapat disimpulkan terjadi heteroskedastisitas.

4.3.4 Uji Hipotesis

A. Uji simultan (Uji F)

Tabel 4.6 Korelasi (Hubungan) Secara Bersama-Sama

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.234	4	.309	4.214	.013 ^b
	Residual	1.391	19	.073		
	Total	2.625	23			
a. Dependent Variable: StatusPL						
b. Predictors: (Constant), VariabelSIZE, VariabelNPM, VariabelDAR, VariabelROA						

Sumber data: Data Hasil Output SPSS, 2017

Korelasi bersama x_1 , x_2 , x_3 dan $x_4 \rightarrow Y$ (Korelasi majemuk) dengan teknik Chi-Square didapat nilai Chi-Square 18.085 dengan Nilai Sig 0.001 < 0.05 berarti secara bersama-sama ROA (x_1), NPM (x_2), DAR (x_3), dan SIZE (x_4) berhubungan dengan Perataan Laba (Y).

Pengujian multivariate dilakukan secara serentak untuk kelima variabel independen dengan menggunakan *binary logistic regression*. Hasil pengujian atas kelayakan model regresi (*goodness of fit test*) yang diukur dengan nilai Chi-Square pada uji *Hosmer and Lemeshow Test*.

B. Uji (R^2)

Tabel 4.7 Koefisien determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.686 ^a	.470	.359	.271	2.017
a. Predictors: (Constant), VariabelSIZE, VariabelNPM, VariabelDAR, VariabelROA					
b. Dependent Variable: StatusPL					

Sumber data: Data Hasil Output SPSS, 2017

Tabel 4.7 di atas menunjukkan koefisien determinasi untuk menguji kekuatan dari model regresi dalam memprediksi. Semakin besar nilai koefisien determinasi, maka semakin besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Besarnya nilai R Square 0.470 yang berarti 47% variabel *income smoothing* dapat dijelaskan oleh variabel ROA (x_1), NPM (x_2), DAR (x_3), dan SIZE (x_4) dalam penelitian ini dan 53% dijelaskan oleh variable lain yang tidak terdapat pada model regresi ini.

C. Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan hasil perhitungan statistik dan persamaan regresi logistik diperoleh hasil signifikan ROA sebesar 0.006 dibawah 0,05, maka H1a diterima sehingga terdapat pengaruh antara ROA terhadap perataan laba.

Tabel 4.8 Korelasi (Hubungan) Secara Parsial

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.158	3.610		-.321	.752		
	VariabelROA	-.163	.053	-1.202	-3.092	.006	.184	5.422
	VariabelNPM	.176	.048	1.539	3.673	.002	.159	6.298
	VariabelDAR	.021	.025	.171	.829	.417	.658	1.519
	VariabelSIZE	-.033	.064	-.101	-.507	.618	.710	1.408

a. Dependent Variable: StatusPL

Sumber data: Data Hasil Output SPSS, 2017

Hasil signifikan NPM sebesar 0.002 dibawah 0,05 maka H1b diterima sehingga terdapat pengaruh antara NPM terhadap perataan laba.

Hasil signifikan DAR sebesar 0.417 diatas 0,05 maka H1c ditolak sehingga tidak terdapat pengaruh antara Leverage terhadap perataan laba.

Hasil signifikan SIZE sebesar 0.618 diatas 0,05 maka H1d ditolak sehingga tidak terdapat pengaruh antara SIZE terhadap perataan laba.

Setelah dilakukan analisis SPSS, model regresi dapat disusun berdasarkan hasil analisis menggunakan SPSS menghasilkan bentuk regresi sebagai berikut $Y = -1.158 - 0.163x_1 + 0.176x_2 + 0.021x_3 - 0.033x_4 + e$.

Uji t-statistik dilakukan untuk menyelidiki lebih lanjut mana antara 4 variabel bebas yang mempengaruhi perataan laba.

4.4 Implikasi Penelitian

Implikasi dari hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai bahan perbandingan dengan penelitian-penelitian terdahulu maupaun penelitian berikutnya yang mengambil topik perataan laba. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2015.

Hasil penelitian ini menunjukan variabel ROA berpengaruh terhadap perataan laba, mendukung penelitian Pracista (2014) yang membuktikan ROA berpengaruh terhadap perataan laba. Dan bertolak belakang dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suhartanto (2015) , Putriyani (2015) dan Styaningrum (2016) yang juga tidak menemukan bukti bahwa *Return On Asset* berpengaruh terhadap perataan laba.

Hasil penelitian ini menunjukan variabel NPM berpengaruh terhadap perataan laba, mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suhartanto (2015)

dan Styaningrum (2016) yang membuktikan NPM berpengaruh terhadap perataan laba. Dan bertolak belakang dengan penelitian Pracista (2014) dan Styaningrum (2016) yang juga tidak menemukan bukti bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap perataan laba.

Hasil penelitian ini menunjukkan variabel *Leverage* tidak berpengaruh terhadap perataan laba, mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh penelitian Suhartanto (2015) dan Pracista (2014) yang tidak menemukan bukti *Leverage* berpengaruh terhadap tindakan perataan laba. Dan bertolak belakang dengan penelitian Styaningrum (2016) yang menemukan bukti bahwa DAR berpengaruh terhadap perataan laba.

Hasil penelitian ini menunjukkan variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba, mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putriyani (2015) dan Styaningrum (2016) yang juga tidak menemukan bukti bahwa *SIZE* berpengaruh terhadap perataan laba. Dan bertolak belakang dengan penelitian Pracista (2014) Suhartanto (2015) dan Suciana (2016) yang membuktikan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba.

5. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian Analisa Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Perusahaan *Go-Public* Periode 2014-2016 Yang Terdaftar Di BEI ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *return on asset* (ROA), *net profit margin* (NPM), *leverage*, dan ukuran perusahaan secara simultan dan parsial terhadap praktik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan. Berdasarkan analisis dan pembahasan penelitian yang telah dijabarkan, maka dapat ditarik kesimpulan:

- a. *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh positif terhadap perataan laba.
- b. *Return Of Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap perataan laba.
- c. *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap perataan laba.
- d. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap perataan laba.
- e. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba.
- f. Hasil yang diperoleh nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,377 menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 0.359 atau 36% dan terdapat 64% faktor lain di luar model yang menjelaskan variabel dependen.

5.2 Keterbatasan

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian hanya mengambil populasi pada sub sektor makanan dan minuman serta dalam waktu yang terbatas 3 tahun periode 2014-2016.

- b. Penelitian ini hanya menggunakan (indeks perataan laba) Indeks Eckel untuk mengklasifikasikan perata laba dan bukan perata laba.
- c. Komposisi frekuensi untuk dua variabel independen berskala nominal (*dummy variable*) dalam penelitian ini tidak seimbang sehingga terdapat kemungkinan hasil yang ditunjukkan tidak cukup representatif.
- d. Penelitian ini terbatas pada variabel yang digunakan yaitu hanya *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Leverage* (DAR), dan Ukuran Perusahaan dalam mempengaruhi praktik perataan laba.

5.3 Saran

Dari kesimpulan dan keterbatasan penelitian diatas, terdapat beberapa saran yang perlu diperhatikan agar dapat berguna untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan perataan laba (*income smoothing*), sehingga hasil yang nantinya akan diperoleh dapat memberikan gambaran yang sesungguhnya mengenai dampak yang terjadi akibat informasi perataan laba (*income smoothing*). Adapun saran tersebut adalah:

- a. Variabel yang diteliti dapat ditambah misalnya pertumbuhan perusahaan, nilai perusahaan (PBV), kepemilikan manajerial, *bonus plan* dan lainnya sehingga diharapkan dapat menggambarkan pengaruh informasi perataan laba secara lebih akurat.
- b. Pada penelitian selanjutnya diperlukan analisis dengan memasukkan populasi dan sampel yang lebih banyak sehingga akan memberikan hasil yang lebih akurat. Dikarenakan jika terlalu pendek maka hasil kurang signifikan.
- c. Perlunya kehati-hatian dalam melakukan perataan laba agar nantinya dapat memberi manfaat terhadap perusahaan dan para investor.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Agnes. Sawir. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*. Perusahaan. PT Gramedia Pustaka, Jakarta.
- Arikunto. Suharsimi, 2002, *Metodologi Penelitian*, Penerbit PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Asnawi dan Wijaya, 2005, *Riset Keuangan: Pengujian-Pengujian Empiris, Edisi Pertama, Edisi Pertama*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Fahmi. I, 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung Alfabeta
- Financial Accounting Standard Board, 1987, *Statement of Financial Accounting Standart*, Publication FASB. Connecticut, No. 95.
- Ghozali. Imam, 2006, *Aplikai Analisis Multivariate dengan SPSS*, Cetakan Keempat, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghozali. Imam, 2013, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 21. Cetakan Ketujuh*. Penerbit Undip
- Horngren dan Harrison, 2007. *Akuntansi .Jilid I, Edisi Ketujuh*, Erlangga, Jakarta.

- Indriantoro. Nur., Bambang Supomo, 2009, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, Edisi Pertama, BPFE Yogyakarta, Yogyakarta.
- Ibrahim, Amin. 2008. *Teori dan Konsep Pelayanan Publik Serta Implementasinya*. Jakarta: Mandar Maju.
- Marcus, Stewart C. Myers, R.A. Brealy, 2007. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Olivya. Pramono, 2013, *Analisis Pengaruh ROA, NPM, DER, dan Size Terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011)*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya. Vol.2 No.2.
- Pracistia. Geryta, 2014, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktek Income Smoothing Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2009-2014*, Jurnal, Jurusan Akuntansi
- Putriyani. Nurcahya, 2015, *Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Sektor Property And Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013*, Jurnal, Jurusan Akuntansi, Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang.
- Riahi, Ahmed, Belkaoui. 2012. *Accounting Theory (Teori Akuntansi)*. Edisi Kelima. Buku Satu. Jakarta: Salemba Empat.
- Styaningrum. Nina, 2016, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2014*, Jurnal, Jurusan Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Suciana, 2016, *Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Income Smoothing Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014*, Jurnal, Jurusan Akuntansi, Universitas PGRI Kediri.
- Suhartanto, 2015. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Publik, Perubahan Harga Saham Dan Risiko Bisnis Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Publik Sektor Keuangan*, Jurnal, Jurusan Akuntansi, Universitas Gunadarma, Depok.
- Suwito, Edy dan Herawati, Arleen. 2005. *Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan oleh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo, 16-17 September.
- Van Horne, James C. and John M. Wachowicz. 2005. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*, Buku Satu, Edisi Kedua Belas. Jakarta: Salemba Empat
- Wild, Jhon. J, K. R. Subramanyam, 2010, *Analisis Laporan Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta.